



ANALISIS PENGARUH GENDER, KECERDASAN EMOSIONAL DAN IDEALISME PADA PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Niken Intan Syabilla¹, Muslimin²

AFILIASI:

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

KORESPONDENSI:

muslimin.ak@upnjatim.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

Doi :

<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2794>

CITATION:

Syabilla, N., & Muslimin, M. (2022). ANALISIS PENGARUH GENDER, KECERDASAN EMOSIONAL DAN IDEALISME PADA PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 188 - 203

Riwayat Artikel:

Artikel Masuk:

25 April 2022

Di Review:

6 Mei 2022

Diterima:

21 Mei 2022

Abstrak

Setiap profesi wajib bekerja secara profesional, terutama bagi akuntan sangat perlu memiliki sifat etis untuk menjalankan pekerjaannya. Banyaknya kasus pelanggaran etika profesi oleh akuntan, membawa dampak buruk atas rasa percaya terhadap kinerja seorang akuntan. Riset ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yakni guna mendapatkan informasi, menguji serta menganalisis pengaruh gender, kecerdasan emosional dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Jenis pendekatan yang diterapkan penelitian kuantitatif. Data primer diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2017-2018 dengan rumus slovin untuk penentuan jumlah sampel. Metode analisis statistik yang dipergunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh pada riset yang dijalankan ialah *gender*, kecerdasan emosional, dan idealisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Gender*, Kecerdasan Emosional, Idealisme, Etis

Abstract

Every profession must work professionally, especially for accountants, it is very necessary to have an ethical nature to carry out their work. Many cases of violation of professional ethics by accountants, lead adverse impact on sense on the performance of an accountant. This study aims to determine, examine and analyze the effect of gender, emotional intelligence and idealism, on ethical perception of accounting students. This type of research uses quantitative approach. Primary data is taken from questionnaires distributed to respondents of Accounting Students of Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya class of 2017-2018 with slovin's formula for determining the number of samples. Statistical analysis method used multiple regressions linier. The results of the study were obtained that gender has been proven to have a positive and significant effect on ethical perception of accounting students, emotional intelligence has been proven to have a positive and significant effect on ethical perception of accounting students, and idealism has been proven to have a positive and significant effect on ethical perception of accounting students.

Keywords: Gender, Emotional Intelligence, Idealism, Ethical

PENDAHULUAN

Suatu hal yang dijalankan guna bertahan di dunia kerja, yaitu bekerja secara profesional serta memiliki etika yang baik dalam setiap profesi yang dijalannya. Sama halnya dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah yang tidak jauh berhubungan dengan etika. Etika akan terlihat etis apabila seseorang mengalami perbedaan pendapat. Dalam persaingan dunia kerja atau bisnis, tidak akan lepas dari timbulnya perilaku-perilaku kecurangan serta penyelewengan terhadap laporan keuangan. Perilaku tersebut merupakan contoh dari perilaku tidak etis yang dijalankan oleh oknum akuntan yang menyalahgunakan etika profesi akuntansi.

Kasus pelanggaran etika, tidak sekadar banyak terjadi di luar negeri, akan tetapi juga dijumpai di Indonesia. Kasus yang menarik banyak perhatian masyarakat akhir-akhir ini adalah kasus Jiwasraya yang dimana baru-baru ini ditemukan bukti bahwa terdapat rekayasa laporan keuangan untuk menutupi permasalahan gagal bayar yang dihadapi oleh Jiwasraya, dimana rekayasa tersebut dilakukan oleh oknum akuntan (Ulya, 2020). Kasus kelalaian audit laporan keuangan yang melibatkan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Yang menyeret AP Kasner Sirumapea dari kantor akuntan publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan, dimana terjadi penolakan penandatanganan hasil audit atas laporan keuangan tahun 2018 tersebut oleh komisaris PT. Garuda Indonesia, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (CNNIndonesia.com, Juni 2019). Padahal sebuah laporan keuangan adalah instrument penting yang harus ada di perusahaan (Utami, 2015) dalam (Kurniawan & Munari, 2021) Maka setiap kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan tidak boleh dianggap remeh terlebih kecurangan tersebut dilakukan oleh para profesi yang dituntut integritasnya.

Praktik kecurangan tidak hanya terjadi di dunia kerja, namun juga terjadi di dunia pendidikan. Hal ini tergambarkan dengan mini riset yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan jumlah sampel keseluruhan yang didapatkan adalah 60 orang. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa 96,6% diantaranya pernah melakukan kecurangan akademik, diantaranya dengan melakukan titip absen, mencontek pada saat ujian serta melakukan plagiasi dalam mengerjakan tugas. Keputusan peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan pendidikan didasari oleh kesadaran akan peran pendidikan sebagai wadah untuk menciptakan para generasi penerus yang unggul.

Masalah etika saat ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian, dikarenakan lingkungan pendidikan mempunyai peranan yang besar ketika menciptakan perilaku mahasiswa akuntansi sebagai calon penerus masa depan akuntan maupun auditor di Indonesia. Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menyebutkan bahwa gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Wandari, 2019) dan (Risziya & Maryanti, 2021) Faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah kecerdasan emosional, yang telah dibuktikan oleh Dangmei & Singh, (2017) dan Riasning et al., (2017). Bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Adapun faktor lain Faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah idealisme, yang telah dibuktikan oleh Nikara & Mimba, (2019). Bahwa idealisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.

Dalam hubungan sosial, gender bisa didefinisikan sebagai hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dimana dapat ditinjau melalui perilaku yang mempengaruhi sikap dalam menghadapi suatu permasalahan etika (Normadewi, 2012). Dimana Perempuan lebih emosional dan berpikir lebih memanfaatkan insting, akan tetapi laki-laki berpikir lebih rasional dan tegas ketika pengambilan keputusan (S. R. Dewi, 2006). Faktor lain yang mempengaruhi adalah kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam memberikan suatu imbas pengaruh kepada pandangan etis serta pola pikir seorang individu. Kecerdasan emosional berguna

untuk mengenali emosi pribadinya, sehingga mampu mengetahui kekuatan dan kelemahannya, kemampuan dalam menghadapi emosi itu, kemampuan dalam memberikan motivasi dan mendorong diri untuk berkembang, kemampuan dalam mengekspresikan emosi serta pengenalan emosi, kemampuan mengembangkan hubungan baik terhadap individu lain. Selain itu seorang individu yang memiliki idealisme yang tinggi, relatif memiliki orientasi etika yang mengarah terhadap kepercayaan bahwa terdapat konsekuensi atas tindakan yang diambil tanpa melanggar nilai moral yang berlaku di masyarakat (Widiastuti & Nugroho, 2015). Seorang idealis akan mengambil tindakan yang tidak akan menyakiti orang lain dengan apa yang mereka perbuat atau dapat merugikan orang lain.

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka akan ditemukan pembaharuan fakta yang terjadi mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi oleh gender, kecerdasan emosional, dan idealisme pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) angkatan 2017 dan 2018. Pembaharuan tersebut dapat berguna untuk bahan evaluasi dan pembelajaran untuk lingkungan pendidikan yang mempunyai peranan besar ketika menciptakan perilaku mahasiswa akuntansi sebagai calon penerus masa depan akuntan maupun auditor di Indonesia. Diharapkan perilaku etis dapat ditanamkan dan diterapkan kode etik profesi akuntan maupun auditor secara sadar untuk meminimalisir segala bentuk kasus pelanggaran etika yang merugikan banyak pihak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi telah dikenal sejak tahun 1958 yang dikemukakan oleh Heider, pada teori ini akan dijelaskan mengenai perilaku seseorang dilakukan tak lepas dari atribut penyebab. Terdapat proses yang diajari pada teori ini mengenai proses bagaimana interpretasi kejadian, alasan, atau sebab perilakunya seseorang. Atribusi memiliki keterkaitan antara persepsi dan bagaimana seseorang berperilaku. Heider juga telah memberikan gagasan bahwa perilaku seseorang timbul diakibatkan oleh adanya kombinasi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2018) juga menggunakan teori ini karena baik atau buruknya persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik personal mahasiswa itu sendiri maupun dari luar personal mahasiswa. Hal ini menyebabkan persepsi seseorang dapat diprediksi dengan melihat karakteristik orang tersebut.

Gender

Perbedaan jenis kelamin (*gender*) dapat menimbulkan perbedaan sudut pandang, yang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang bertolak belakang antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi suatu permasalahan etika. Pendekatan secara struktural yang dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dimana dikarenakan sosialisasi awal kepada pekerjaan dan kebutuhan terhadap peranan lainnya (Mulyani, 2015)

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu mulai dari mengenali, mengontrol sinyal dan informasi emosional (Robbins & Judge, 2015). Tak hanya itu, kecerdasan emosional memiliki peran untuk mengidentifikasi emosi dalam diri, sehingga mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan, kemampuan dalam menghadapi emosi, kemampuan dalam memotivasi dan mendorong diri untuk berkembang, kemampuan dalam mengekspresikan emosi serta pengenalan emosi dan kemampuan mengembangkan hubungan baik dengan orang lain.

Idealisme

Idealisme adalah suatu orientasi etika yang mengarah terhadap kepercayaan bahwa terdapat konsekuensi atas tindakan yang diambil tanpa melanggar nilai moral yang berlaku di masyarakat (Widiastuti & Nugroho, 2015). Dalam akuntan, sikap idealis merupakan dimana sikap tidak berpihak dalam berbagai kepentingan, seperti mementingkan keinginan pribadi maupun meninggalkan sikap indenpendensinya agar mendapat fee yang tinggi (Janitra, 2017)

Persepsi

Menurut (Damayanthi & Juliarsa, 2016) sebuah proses pemahaman mengenai lingkungan yang disertai dengan proses kognitif. Kognitif ialah proses mental atau kegiatan pikiran ketika menelusuri dan memahami sebuah informasi. Dapat ditarik kesimpulan persepsi adalah suatu tanggapan seseorang mengenai sebuah informasi yang didapatkan dan ditafsirkan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan yang dipahami oleh setiap individu.

Etika

Menurut Sosipater (2012) etika merupakan penilaian benar atau salah dalam perilaku manusia, dan dimana etika merupakan sebuah cabang ilmu, terutamanya filsafat tentang moralitas, masalah moral dan pertimbangan moral. Etika dijadikan sebagai pedoman atau tolak ukur untuk tindakan bagi manusia dalam kehidupan berperilaku sehari-hari dalam menilai benar atau salahnya sesuatu dalam kebenaran dan keadilan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi sikap etis seseorang dalam menanggapi suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya. Menurut Richmond, (2001) laki-laki memiliki sikap yang ambisius dibandingkan dengan perempuan, karena laki-laki lebih mementingkan kesuksesan dan membuat laki-laki melakukan perilaku yang tidak etis, sedangkan perempuan lebih bersikap rasional dan mementingkan tugasnya dan tidak mengabaikan aturan yang berlaku (Normadewi, 2012). Riset yang dijalankan oleh Damayanthi & Juliarsa, (2016) menguraikan bahwa secara statistik gender tidak mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh kepada perilaku etis mahasiswa akuntansi, pada riset yang dijalankan oleh Oktaviana et al., (2018) dan Milyawati, (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gender dengan persepsi etis mahasiswa.

H1: Gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Terdapat lima unsur kemampuan emosional yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, yakni mengenali emosi diri, mengontrol emosi, memberikan motivasi kepada diri sendiri, mengenali emosi individu lain dan melakukan pembinaan terhadap hubungan dengan orang lain (Goleman, 2015). Orang dengan kecerdasan emosional bisa memahami perannya dalam masyarakat, yang dimana mengarah kepada pemahaman seseorang yang diharuskan sejalan terhadap norma dan nilai yang terdapat pada masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dangmei & Singh, (2017) dan Riasning et al., (2017) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dalam meningkatkan persepsi etis mahasiswa. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sidartha & Sujana, (2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

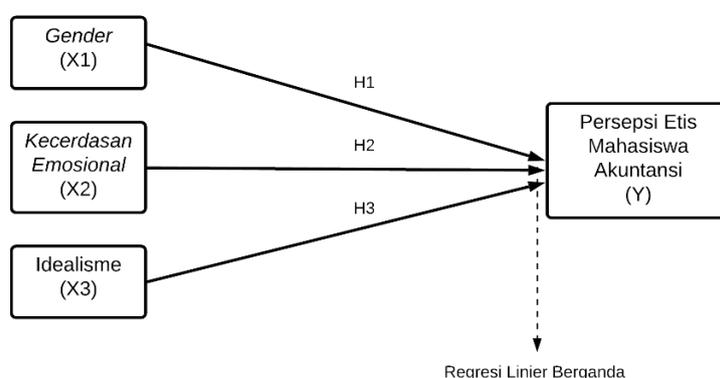
H2: kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Individu yang idealis memiliki prinsip bahwa orang tersebut tidak akan melakukan suatu tindakan yang akan mengakibatkan kerugian kepada diri individu lain atau mereka akan menghindari

tindakan yang mengarah pada hal negatif, maka seseorang tersebut akan memilih pilihan yang mengakibatkan hal buruk yang lebih sedikit kepada individu lain (Aziz & Cahyonowati, 2015). Dalam riset yang dijalankan oleh Damayanthi & Juliarsa, (2016) menunjukkan bahwa idealisme mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang negatif pada perilaku etis. Namun berbanding terbalik terhadap riset yang dijalankan oleh Nikara & Mimba, (2019) yang mana hasil yang diperoleh pada riset tersebut menunjukkan bahwa idealisme mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang positif kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi, semakin idealis mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etisnya. Pada riset yang dijalankan oleh Milyawati (2017) dan Ismanto & Fitriasaki, (2019) menguraikan bahwa idealisme tidak mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh secara signifikan kepada persepsi etis mahasiswa.

H3: Idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi



Gambar 1 Diagram Kerangka Pikir

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset yang menerapkan metode kuantitatif. Data pada riset yang diperoleh dari data primer yang didapatkan melalui pembagian kuesioner. Populasi yang dipergunakan pada riset ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPNVJT), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) angkatan 2017 dan 2018 dengan total 461 responden. Pemilihan populasi ini berlandaskan dengan adanya visi dan misi dari kedua universitas yang sama-sama menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan, selain itu dalam penentuan angkatan 2017 dan 2018 dipilih karena telah mendapatkan mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan menerapkan rumus slovin untuk teknik pengambilan sampel. Rumus slovin dengan toleransi 10% dalam penelitian, sehingga memperoleh 77 sampel responden.

Penggunaan kuisisioner ini digunakan guna mendapatkan data yang relevan dengan topik riset. Untuk pengukuran variabel gender menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Yendrawati & Mukti, 2015) (Sumber: Mufidah, 2019), variabel kecerdasan emosional menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh (Jamaluddin & Indrisari, 2011) dan (Goleman, 2015) (Sumber: Wicaksono, 2018) variabel idealisme menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh (Yulianto, 2015) (Sumber: Hutabarat, 2019), dan variabel persepsi etis menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh (Teoh, 1999) (Sumber: Diana, 2017). Keseluruhan instrument diukur menggunakan skala likert dan dilakukan penyebaran melalui google form setelah kuisisioner memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

Kekuatan hubungan sebab akibat dan seberapa besar pengaruh 3 variabel independent terhadap 1 variabel dependent menurut (Sugiyono, 2015) dapat diperoleh dengan penggunaan metode analisis regresi liner berganda namun dilakukan pengujian setelah data memenuhi uji asumsi klasik. Perangkat lunak yang dipergunakan ketika melakukan pengolahan data ialah *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Pada riset ini menggunakan rumus persamaan regresi bersumber dari Rochaety et al, (2019) yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel *gender*

β_2 = Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional

β_3 = Koefisien regresi variabel idealisme

X1 = *Gender* (variabel dummy)

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Idealisme

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Berdasarkan kuisisioner yang disebar, sebanyak 77 kuisisioner yang kembali dan digunakan sebagai data pada riset ini. Adapun kuisisioner tersebut terdiri dari pertanyaan – pertanyaan mengenai gender, kecerdasan emosional, idealisme dan persepsi etis Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jatim dan UINSA Angkatan 2017 – 2018 dimana sudah menyelesaikan mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
Gender	Laki – Laki	47	61%
	Perempuan	30	39%
Angkatan	2017	34	44%
	2018	43	56%
Mata Kuliah	Etika bisnis dan Profesi	77	100%

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Menurut tabel 1 mengenai deskripsi responden diatas menunjukkan bahwa untuk jumlah responden bersandar kepada jenis kelamin (*gender*) laki – laki sebanyak 47 orang (61%) dan perempuan sejumlah 30 orang (39%). Kemudian, berdasarkan angkatan pada tahun 2017 sebanyak 34 orang (44%) dan tahun 2018 sebanyak 43 orang (56%) dan berdasarkan responden dimana telah menyelesaikan mata kuliah etika bisnis dan profesi sebanyak 77 orang (100%).

Uji Validitas

Berikut ini merupakan hasil uji validitas data yang dipergunakan dalam melangsungkan pengukuran terhadap sebuah data kuesioner mengenai apakah data tersebut valid atau tidak dengan teknik korelasi pearson (*pearson correlation*) Data dinilai valid jika nilai r-hitung > r-tabelnya dengan pengujian memanfaatkan dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X2.1	0.842	0,224	VALID
X2.2	0.852		
X2.3	0.870		
X2.4	0.774		
X2.5	0.786		
Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X3.1	0.615	0,224	VALID
X3.2	0.642		
X3.3	0.636		
X3.4	0.778		
X3.5	0.740		
X3.6	0.875		
X3.7	0.841		
X3.8	0.470		
X3.9	0.332		
X3.10	0.318		
Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Y1.1	0.227	0,224	VALID
Y1.2	0.769		
Y1.3	0.834		
Y1.4	0.893		
Y1.5	0.797		
Y1.6	0.826		
Y1.7	0.808		
Y1.8	0.678		
Y1.9	0.705		
Y1.10	0.664		
Y1.11	0.705		
Y1.12	0.409		
Y1.13	0.527		
Y1.14	0.505		
Y1.15	0.447		

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Dapat diketahui pada tabel 2 mengenai uji validitas bahwa semua item atau butir pertanyaan dalam variabel kecerdasan emosional, idealism dan persepsi etis mahasiswa akuntansi dinilai valid, sebab nilai corrected item total correlation yang diperoleh melebihi 0,224 atau nilai r-hitung > nilai r-tabel. Hal ini menandakan bahwa instrument yang digunakan telah memenuhi persyaratan dari uji validitas sehingga pada instrument ini tidak ada butir pernyataan yang gugur dan dapat dilanjutkan untuk pengujian reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X2)	0,863	77	Reliabel
Idealisme (X3)	0,829	77	Reliabel
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,908	77	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Dapat diketahui pada tabel 3 mengenai uji reliabilitas, terlihat bahwa variabel kecerdasan emosional, idealism dan persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dikatakan reliable karna nilai *Cronbach's alpha* keseluruhan variabel > 0,70 yang mana bisa dibentuk ke dalam suatu simpulan bahwa variabel tersebut dikatakan reliabel. Hal ini menandakan bahwa instrument yang digunakan telah memenuhi persyaratan dari uji reliabilitas sehingga pada instrument ini tidak ada butir pernyataan yang gugur dan dapat disebarkan ke responden.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian untuk uji normalitas ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnof*. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah:

1. Apabila nilai signifikasi > 0,05 tentunya pendistribusian data terjadi secara normal
2. Apabila nilai signifikasi < 0,05 tentunya pendistribusian data terjadi secara tidak normal

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,95604191
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,054
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Dapat diketahui tabel 4 mengenai uji normalitas bahwa nilai signifikasi yang didapatkan adalah 0,200. Artinya, yang mana 0,200 > 0,05. Maka bisa dibentuk simpulan bahwa tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.683	6.677		1.899	0.061		
<i>Gender</i> (X1)	-3.011	1.222	-0.210	-2.463	0.016	0.987	1.013
1 Kecerdasan Emosional (X2)	1.584	0.391	0.450	4.054	0.000	0.584	1.712
Idealisme (X3)	0.368	0.169	0.241	2.169	0.033	0.582	1.719

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel 5 mengenai uji multikolinieritas diperoleh informasi bahwa antar variabel bebas tidak dijumpai multikolinieritas, penyebab dasar pengambilan keputusannya jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Tentunya tidak dijumpainya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dipergunakan ialah uji heteroskedastisitas gletser dengan dasar dalam mengambil keputusan:

1. Apabila nilai signifikansi masing-masing variable > 0,05 tentunya tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi masing-masing variable < 0,05 tentunya dijumpai gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-6,644	6,587		
<i>Gender</i> (X1)	0.00	1,199	0.000	0,972	1,029
1 Kecerdasan Emosional (X2)	0.00	0,386	0.000	0,582	1,718
Idealisme (X3)	0.00	1,163	0.000	0,584	1,712

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel 6 mengenai uji heterokedastisitas diketahui bahwa nilai untuk variabel *Gender* (X1) nilai signifikasinya adalah 1,029, untuk Kecerdasan Emosional (X2) nilai signifikasinya 1,718 serta untuk Idealisme (X3) nilai signifikasinya adalah 1,712. Dimana terlihat bahwa keseluruhan nilai signifikansi adalah > 0,05 maka keputusannya adalah tidak dijumpainya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12.532	6.587	
<i>Gender</i> (X1)	-3.305	1.199	-0.243
¹ Kecerdasan Emosional (X2)	1.503	0.386	0.444
Idealisme (X3)	0.411	0.163	0.287

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Maka dari hasil diatas diperoleh persamaannya, yaitu:

$$Y = 12.532 - 3.305 X1 + 1.503 X2 + 0,411 X3$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah:

1. Konstanta = 12.532
Apabila variabel gender (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan idealisme (X3) adalah konstan atau setara dengan nol, maka nilai persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) adalah 12.532.
2. Koefisien regresi untuk X1 = -3.305 (Gender)
Menunjukkan seberapa besar nilai koefisien regresi untuk variabel Gender (X1) yakni - 3.305 dan memiliki koefisien regresi negatif. Apabila nilai variabel gender (X1) turun sebesar 1 satuan, maka persepsi etisnya akan menurun -3.011 begitupula sebaliknya.
3. Koefisien regresi untuk X2 = 1.503 (Kecerdasan Emosional)
Menunjukkan seberapa besar nilai koefisien regresi untuk variabel Kecerdasan Emosional (X2) yaitu 1.503 dan memiliki koefisien positif. Apabila Apabila nilai variabel kecerdasan emosional (X2) naik sejumlah 1 satuan, tentunya persepsi etisnya dapat mengalami peningkatan 1.584 begitupula sebaliknya.
4. Koefisien regresi untuk X3 = 0,411 (Idealisme)
Menunjukkan seberapa besar nilai koefisien regresi untuk variabel Kecerdasan Emosional (X2) yaitu 0,368 dan memiliki koefisien positif. Apabila Apabila nilai variabel kecerdasan emosional (X2) naik sejumlah 1 satuan, maka persepsi etisnya dapat mengalami peningkatan 0,411 begitupula sebaliknya.

Bersandar kepada tabel 7 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien regresi dari Kecerdasan Emosional (X2) adalah 1,503 dan Idealisme (X3) adalah 0,411. Diperoleh informasi bahwa nilai koefisien regresi mempunyai nilai yang positif. Hal ini menandakan bahwa Kecerdasan Emosional (X2) dan Idealisme (X3) berpengaruh positif kepada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

Teknik Analisis Data

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi berfungsi sebagai pengukuran seberapa jauh suatu kemampuan model penelitian ketika memaparkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.669 ^a	0.448	0.425	5.05685

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Dapat diketahui pada tabel 8 mengenai uji determinasi, bahwa Koefisien R = 0,669 dan Koefisien Determinasi atau R² = 0,448. Hal ini menunjukkan untuk seluruh variabel bebas, yakni gender, kecerdasan emosional dan idealisme mempengaruhi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi sejumlah 44,8% dan sisanya 55,2% mendapatkan imbas pengaruh dari sejumlah faktor lainnya selain variabel pada riset ini.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kesesuaian Model)

Tabel 9. Uji F (Uji Kesesuaian Model)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1515.573	3	505.191	19.756	0.000 ^b
	Residual	1866.739	73	25.572		
	Total	3382.312	76			

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Dapat diketahui tabel 9 mengenai Uji F bahwa hasil perhitungan yang sudah dijalankan didapati F hitung sejumlah 19.756 dengan F tabel 2,72 dinilai bahwa F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi sejumlah 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 memperlihatkan bahwa model regresi yang dipergunakan bisa dimanfaatkan jadi hipotesis diterima. Dimana variabel gender (X1), kecerdasan emosional (X2) dan idealisme (X3) secara bersamaan atau simultan mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh secara signifikan (secara statistika) kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

Uji t

Uji t ini dijalankan guna mendapatkan informasi terkait pengaruh dari tiap variabel independen kepada variable dependen. Pedoman dalam mengambil keputusan pada uji ini ialah:

- a. Apabila nilai sig < 0,05 tentunya menolak Ho
- b. Apabila nilai sig > 0,05 tentunya menerima Ho

Tabel 10. Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B			
1	(Constant)	12.532	1.903	0.061
	Gender (X1)	-3.305	-2.757	0.007
	Kecerdasan Emosional (X2)	1.503	3.896	0.000
	Idealisme (X3)	.411	2.523	0.014

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SPSS 26

Dari hasil tabel 10 uji t dapat diketahui bahwa:

1. Uji t *Gender* (X1) kepada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) dengan Signifikan = 0,007. Nilai signifikan sejumlah $0,007 < 0,05$, tentunya menolak H_0 dan menerima H_a . Persoalan ini memperlihatkan bahwa variabel Gender (X1) mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang signifikan kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Yang mana pada riset ini menerima H_1 .
2. Uji t Kecerdasan Emosional (X2) kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan Signifikansi = 0,000. Nilai signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$, tentunya menolak H_0 dan menerima H_a . Persoalan ini memperlihatkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X2) mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang signifikan kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) yang mana riset ini menerima H_2 .
3. Uji t Idealisme (X3) kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan Signifikansi = 0,033. Nilai signifikan sejumlah $0,014 < 0,05$, tentunya menolak H_0 dan menerima H_a . Persoalan ini memperlihatkan bahwa variabel Idealisme (X3) mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh/ tidak mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh secara signifikan/tidak signifikan kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Yang mana H_3 pada riset ini bisa diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Gender* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Bersandar kepada hasil dari uji analisis regresi berganda, maka diperoleh hasil bahwa *gender* (X1) mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang negatif kepada persepsi mahasiswa akuntansi (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung gender (X1) adalah -2.757. Karena tingkat signifikan di bawah 0,05 yakni dengan nilai sejumlah 0,007 maka gender mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang signifikan kepada persepsi etis mahasiswa (Y). Perbedaan jenis kelamin (*gender*) dapat menimbulkan perbedaan sudut pandang, yang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang bertolak belakang antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi suatu permasalahan etika. Pendekatan secara struktural yang dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dimana dikarenakan sosialisasi awal kepada pekerjaan dan kebutuhan terhadap peranan lainnya (Mulyani, 2015). Berdasarkan karakteristik gender, (Mutiarasari & Julianto, 2020) menyatakan bahwa cara berfikir perempuan menggunakan insting yang membuat mereka lebih emosional dan tegas untuk beretika. Sedangkan untuk laki-laki memiliki cara berfikir menggunakan logika sehingga membuat mereka lebih rasional dan tegas dalam pengambilan keputusan. Jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan akan lebih lebih bersikap etis atas pekerjaannya (Risziya & Maryanti, 2021). Persoalan ini menandakan bahwa gender mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Negeri "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil yang diperoleh pada riset ini sesuai terhadap riset yang dijalankan oleh (Wandari, 2019) dan (Risziya & Maryanti, 2021) dimana menyatakan bahwa gender mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Bersandar kepada hasil dari uji analisis regresi berganda, maka diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional (X2) mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang positif kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). persoalan ini ditunjukkan melalui nilai t hitung kecerdasan emosional adalah 3.896. Karena tingkat signifikan di bawah 0,05 yakni dengan nilai sejumlah 0,000, maka kecerdasan emosional mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang signifikan kepada persepsi etis mahasiswa (Y). Kecerdasan emosional memiliki peran untuk mengidentifikasi emosi

dalam diri, sehingga mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan, kemampuan dalam menghadapi emosi, kemampuan dalam memotivasi dan mendorong diri untuk berkembang, kemampuan dalam mengekspresikan emosi serta pengenalan emosi dan kemampuan mengembangkan hubungan baik dengan orang lain. Kemampuan inilah yang membuat seseorang mampu mengelola emosinya secara baik dalam melakukan tindakan yang selaras terhadap norma dan sejumlah nilai yang diberlakukan pada lingkungan masyarakat. Menurut [Lubis \(2010\)](#) kecerdasan emosional adalah basic skill dalam membuat keputusan dan berperilaku etis bagi individu. Hal ini juga didukung oleh [\(Dewi et al., 2019\)](#) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi individu dalam membuat keputusan etis. Persoalan ini menandakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengelola emosinya secara baik dimana mahasiswa dapat melakukan tindakan yang selaras terhadap norma dan sejumlah nilai yang diberlakukan pada lingkungan masyarakat. Hasil yang diperoleh pada riset ini sesuai terhadap riset yang dijalankan oleh [Dangmei & Singh, \(2017\)](#) dan [Riasning et al., \(2017\)](#), dimana menyatakan bahwa kecerdasan emosional mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang positif kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Bersandar kepada hasil dari uji analisis regresi berganda, maka diperoleh hasil bahwa idealisme (X3) mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang positif kepada persepsi mahasiswa akuntansi (Y). persoalan ini ditunjukkan melalui nilai t hitung idealisme (X3) adalah 2.523. Karena tingkat signifikan di bawah 0,05 yakni dengan nilai sejumlah 0,014, maka idealisme mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang signifikan kepada persepsi etis mahasiswa (Y). Idealisme adalah suatu orientasi etika yang mengarah terhadap kepercayaan bahwa terdapat konsekuensi atas tindakan yang diambil tanpa melanggar nilai moral yang berlaku di masyarakat [\(Widiastuti & Nugroho, 2015\)](#). Dalam akuntan, sikap idealis merupakan dimana sikap tidak berpihak dalam berbagai kepentingan, seperti mementingkan keinginan pribadi maupun meninggalkan sikap independensinya agar mendapat fee yang tinggi [\(Janitra, 2017\)](#). Dalam riset ini, telah terbukti bahwa idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Seseorang yang memiliki sikap idealisme tentu akan bertindak tegas untuk tidak melakukan hal yang tidak etis terutama berkaitan dengan tanggung jawabnya. Ketegasan ini akan dilakukan secara sadar atas prinsip hidupnya untuk tidak melakukan sesuatu yang akan merugikan orang lain. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh [\(Ariyanti & Widanaputra, 2018\)](#) bahwa mahasiswa dengan idealisme tinggi akan berpersepsi lebih etis atas perilaku etis yang melibatkan akuntan. Hal ini menandakan bahwa idealisme mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswa dimana mempunyai tingkat idealisme yang tinggi, dapat mempunyai penilaian yang tinggi jugaterhadap skandal – skandal akuntan. Selain itu apabila mereka dihadapkan dengan suatu masalah, maka mereka akan lebih tegas dan bijak dalam menangani masalah tersebut. Hasil yang diperoleh pada riset ini sesuai terhadap riset yang dijalankan oleh [Nikara & Mimba, \(2019\)](#) dimana menguraikan bahwa idealisme mengakibatkan timbulnya suatu imbas pengaruh yang positif kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN

Bersandar kepada temuan hasil dari penganalisisan data dan pemaparan pada riset yang sudah dilakukan tentunya bisa dibentuk simpulan:

1. Riset ini membuktikan bahwa *gender* memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Adanya perbedaan karakteristik gender, akan

mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Contohnya perbedaan cara berfikir dan pengambilan keputusan untuk bertindak.

2. Riset ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kemampuan yang baik dalam mengelola emosi yang dimiliki setiap individu akan membuatnya memiliki persepsi yang etis.
3. Riset ini memperlihatkan suatu bukti bahwa idealisme memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Seseorang yang memiliki sikap idealisme tentu akan bertindak tegas untuk tidak melakukan hal yang tidak etis terutama berkaitan dengan tanggung jawabnya. Ketegasan ini akan dilakukan secara sadar atas prinsip hidupnya untuk tidak melakukan sesuatu yang akan merugikan orang lain.

SARAN

Adapun saran praktis dan saran teoritis dalam riset ini, yakni:

Saran Praktis

Bagi pihak Universitas Pembangunan Negeri "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat menghasilkan lulusan akuntansi yang beretika dan unggul. Tidak hanya berfokus pada ilmu agar para mahasiswa juga tidak terlalu berorientasi pada nilai yang membuatnya nekat melakukan tindakan yang tidak beretika sejak dini. Untuk proses pembelajaran juga disarankan untuk mengkaitkan teori dengan praktek serta aktif membahas isu-isu terkini khususnya mengenai pelanggaran etika oleh seorang akuntan dan auditor sebagai bentuk upaya pencegahan terjadinya pelanggaran etika. Bagi mahasiswa akuntansi diharapkan dapat menerapkan perilaku yang etis sejak dini dan akan terbiasa sampai masuk ke dunia kerja guna menjadi seorang profesional yang beretika.

Saran Teoritis

Bagi riset berikutnya, peneliti mengharapkan dalam lebih memperluas objek penelitian, variabel independent lainnya diluar penelitian ini, seperti *love of money*, tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan akuntansi dan faktor – faktor lainnya, Pertanyaan yang masih kurang mendalam dari masing – masing variabel untuk membuktikan persepsi etis mahasiswa, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam kembali mengenai kode etik akuntan.

REFERENSI

- Ariyanti, N. M. H., & Widanaputra, A. A. G. . (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Etika pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/40461>
- Aziz, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Ethical Ideology Terhadap Ethical Judgements. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Damayanthi, P. D. A., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15 No 1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/11539>
- Dangmei, J., & Singh, A. P. (2017). *Relationship Between Emotional Intelligence and Ethical Competence; An Empirical Study. International Journal of Management, IT and Engineering*. 7(12), 236–244.
- Dewi, P. E. D. M., Martadinata, I. P. H., & Diputra, I. B. R. P. (2019). Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/16638>

- Dewi, S. R. (2006). Gender Mainstreaming: Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi. *Jurnal Perempuan*.
- Diana, A. R. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijagayogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hutabarat, E. C. (2019). Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Komitmen Profesional, Personal Cost, dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing oleh Aparatur Sipil Negara pada Pemerintah Kota Medan (Studi Empiris di OPD Kota Medan). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–1.
- Ismanto, J., & Fitriyanti, P. (2019). *Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan*. 10 No 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/22867>
- Jamaluddin, & Indrisari, R. (2011). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Pamator*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/2442>
- Janitra, Wimpi Abhirama Wiguna, M. (2017). *Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi, dan Sensitivitas Etis Terhadap Internal Whistleblowing*. 4, No 1. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12709>
- Kemenkeu *Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia*. (2019). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Kurniawan, F., & Munari. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya). *Proaksi*. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/2193/1458>
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Milyawati, A. U. (2017). *Pengaruh Idealisme, Relativisme, Love of Money, Gender dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan Akuntansi*. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mufidah, L. (2019). Pengaruh Gender Dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah Dengan Keadilan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus FEBI UIN STS Jambi). *Skripsi Universitas UIN STS, Jambi*.
- Mulyani, S. (2015). Analisis pengaruh jenis kelamin dan status pekerjaan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan love of money sebagai variabel intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, 151(3), 10–17. [dx.doi.org/10.26623/slsi.v14i3.1683](https://doi.org/10.26623/slsi.v14i3.1683)
- Mutiarasari, K. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/26208>
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). *Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. 26 No 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p20>
- Normadewi, B. (2012). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Diponegoro*, 1–30.

- Oktaviana, F., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2018). *Analisis Pengaruh Love of Money, Gender, Religius Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus di satu PTN dan dua PTS di Malang)*. 1–14. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/911/901>
- Riasning, N. P., Kade, L., Made, D. I., & Putra, W., Ekonomi, F., Warmadewa, U. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Denpasar*. 50–56. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/328>
- Richmond, K. A. (2001). *Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making*.
- Risziya, D. A., & Maryanti, E. (2021). Pengaruh Gender, Religiusitas, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Indonesian Journal of Islamic Studies, Vol 3 (2021)*. <https://ijis.umsida.ac.id/index.php/ijis/article/view/1580/1787?download=pdf>
- Robbins, S., & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rochaety. (2019). *Metode Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi Spss (Kedua)*. Mitra Wacana Media.
- Sidartha, A. L. A., & Sujana, I. K. (2020). *Pengaruh Idealisme, Kecerdasan Emosional dan Etika pada Persepsi Etis Mahasiswa Profesi Akuntansi dengan Kepercayaan Diri*. 30 No 8. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p19>
- Sosipater, K. (2012). *Etika Perjanjian Baru*. Suara Harapan Bangsa: Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Teoh, H. (1999). Individualism Collectivism Cultural Differences Affecting Perceptions Of Unethical Practices: Some Evidence From Australian And Indonesian Accounting Students. *Journal of Teaching Business Ethics, Vol.3 No.*
- Ulya, F. N. (2020). *Kasus Jiwayasa, Beberkan Juga Peran Akuntan*. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2020/01/09/135638726/kasus-jiwayasa-beberkan-juga-peran-akuntan?page=all>
- Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, 3(1), 1–8*.
- Wandari, W. (2019). *Analisis Pengaruh Gender, Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya)*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5429/4775>
- Wicaksono, F. W. P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Widiastuti, E., & Nugroho, M. A. (2015). *Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta*. *Nominal IV, 32–48*. doi.org/10.21831/nominal.v4i1.6886
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, Vol. 4*.
- Yulianto, R. D. A. (2015). *Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional dan Sensitivitas Etis terhadap Whistleblowing*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta